

**ANALISIS GAYA KOMUNIKASI DAERAH DALAM
PODCAST “AGAK LAEN OFFICIAL”
EPISODE 121**

SKRIPSI

Oleh:

Zalza Ananda Fathya

2003110071

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Penyiaran



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : ZALZA ANANDA FATHYA
N.P.M : 2003110071
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : ANALISIS GAYA KOMUNIKASI DAERAH DALAM
PODCAST "AGAK LAEN OFFICIAL" EPISODE 171

Medan, 26 Agustus 2024

Dosen Pembimbing

Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0120057303

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0127048401

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

NIDN : 0030017402

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : ZALZA ANANDA FATHYA

N P M : 2003110071

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, tanggal : Kamis, 29 Agustus 2024

W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Nurhasannah Nasution, S.Sos, M.I.Kom

(.....)

PENGUJI II : Dr. Lutfi Basit, S.Sos, M.I.Kom

(.....)

PENGUJI III : Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom

(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya **Zalza Ananda Fathya**, NPM **2003110071**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima

Medan, 23 Oktober 2024

Yang Menyatakan,



Zalza
Zalza Ananda Fathya

ANALISIS GAYA KOMUNIKASI DAERAH DALAM PODCAST “AGAK LAEN OFFICIAL” EPISODE 121

Zalza Ananda Fathya

2003110071

ABSTRAK

"Agak Laen Serial Abang Adek, Adek Awak" adalah sebuah podcast yang menonjolkan budaya dan kehidupan kedaerahan melalui gaya komunikasi yang khas. Podcast ini tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat edukasi dan pelestarian budaya lokal. Dalam setiap episodenya, podcast ini menggali berbagai aspek kehidupan masyarakat daerah Sumatera Utara, khususnya Masyarakat Medan dan Batak. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis Gaya Komunikasi Daerah Dalam Podcast “Agak Laen Official” Episode 121. Metode penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Charles Pierce. Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering disebut sebagai "Grand Theory" karena sifatnya yang komprehensif dan menyeluruh. Teknik analisis yang digunakan adalah konsep trikotomi Charles Sanders yang terdiri atas tiga komponen yaitu tanda, objek, dan interpretan. Hasil penelitian gaya komunikasi daerah dalam podcast "Agak Laen Official" episode 121 dengan bintang tamu Sebastian Steel menunjukkan bagaimana penggunaan bahasa dan dialek khas Medan/Sumatera Utara memperkuat identitas budaya dan menciptakan keakraban sosial. Melalui tanda-tanda linguistik seperti "lae," "ahh," "ihh," dan frasa khas lainnya, podcast ini secara efektif menegaskan identitas etnis Batak dan Medan, menciptakan rasa bangga dan keterhubungan bagi pendengar yang memiliki latar belakang budaya yang sama.

Kata Kunci: Gaya Komunikasi, Semiotika, Charles Sanders, Podcast

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alaminn, puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa pula penulispanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi tauladan bagi umatnya dan membawa kita dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti pada saat ini.

Skripsi merupakan salah satu syarat wajib untuk menyelesaikan Pendidikan sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikantentang Analisis Gaya Komunikasi Daerah Dalam Podcast “Agak Laen Official” Episode 121 Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena dalam proses penyelesaiannya tidak sedikit pula kesulitan dan hambatan dalam penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga disampaikan kepada orang tua penulis **Ayahanda Tri Rubi Siswanto** dan **Ibunda Widya Melany** yang telah memberikan dukungan berupa perhatian, pengorbanan, bimbingan dan doa yang tulus. Dukungan mereka telah menjadi motivasi utama bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada saudara kandung penulis **Yodha Rafif Raissa** yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis dalam menjaga kesehatan mental penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penelitian skripsi ini. Berikut adalah pihak-pihak yang patut disebutkan:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si, selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Arifin Shaleh Siregar, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang telah memberi banyak arahan sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu
9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
10. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah membantu kelengkapan berkas-berkas dan juga informasi selama perkuliahan.
11. Keluarga penulis yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman penulis yang senantiasa memberikan bantuan dan hubungan

selama ini, terima kasih telah menjaga kewarasan penulis selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari adanya kelemahan dalam penelitian ini dan sangat mengharapkan masukan dan kritik untuk perbaikan di masa depan. Akhir kata penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada peningkatan pemahaman ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Terima kasih atas semua dukungan dan mohon maafkan segala kekurangan yang ada.

Medan, 25 Agustus 2024

Penulis

Zalza Ananda Fathya
2003110071

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Komunikasi	7
2.2 Gaya Komunikasi	10
2.3 Komunikasi Daerah.....	15
2.4 Semiotika Charles Sanders Peirce.....	21
2.5 Podcast.....	22
2.6 Anggapan Dasar.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Kerangka Konsep.....	27
3.3 Definisi Operasional	27
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	28
3.7 Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Profil Podcast Agak Laen Official.....	30
4.2 Pembahasan.....	33

4.2.1 Analisis Gaya Komunikasi Daerah Podcast Agak Laen.....	33
BAB V PENUTUP.....	44
5.1 Simpulan.....	44
5.2 Saran.....	44
Daftar Pustaka.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Scene Penampilan logo di Set dalam Pocast Agak Laen.....	33
Gambar 4. 2 Scene Obrolan Oki Rengga ke Bintang Tamu	35
Gambar 4. 3 Percakapan Indra Jegel dengan bintang tamu	36
Gambar 4. 4 Percakapan Oki Rengga dengan Bastian sebagai bintang tamu	38
Gambar 4. 5 Scene Obrolan mengenai latar belakang keluarga.....	39
Gambar 4. 6 Pertanyaan dari Boris Bokir mengenai streotype fisik orang batak .	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi pada abad ke-21 telah mengalami kemajuan yang signifikan salah satunya adalah perkembangan teknologi digital. Teknologi digital memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat secara luas, terutama di Indonesia, yaitu sebagai sarana untuk mencari informasi atau berita. Saat ini, hampir tidak ada kehidupan sosial dan budaya yang tidak terhubung dengan teknologi. Penggunaan teknologi tersebut erat kaitannya dengan media komunikasi, yang memainkan peran penting dalam kehidupan modern (Disperkimta, 2018).

Teknologi informasi merujuk pada suatu teknologi yang digunakan untuk mengelola data, termasuk proses seperti memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data dalam berbagai cara guna menghasilkan informasi yang memiliki kualitas, yakni informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Informasi tersebut nantinya akan digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan (G.- Saleh & Pitriani, 2018).

Seiring berjalannya waktu, masyarakat secara bertahap akan beralih menggunakan media baru seperti media online dan media sosial karena kelebihan dalam kecepatan penyampaian informasi, dan secara perlahan akan meninggalkan media tradisional. Dalam perkembangan media baru ini, muncul produk baru berupa podcast (Radika & Setiawati, 2020).

Podcast telah menjadi salah satu medium yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir (Hutabarat, 2020). Berdasarkan pendapat Phillips (2017), podcast adalah file audio digital yang diproduksi dan kemudian diunggah keplatform online untuk dibagikan kepada orang lain. Podcast merujuk pada distribusi file audio dalam format digital. File audio ini dapat diakses langsung dari komputer, perangkat seluler, atau dikirimkan ke perangkat media portabel seperti pemutar MP3 untuk didengarkan saat bepergian.

Berbeda dengan media tradisional seperti radio atau televisi, podcast menawarkan fleksibilitas kepada pendengar untuk memilih konten sesuai minat mereka dan mendengarkannya kapan saja dan di mana saja. Di Indonesia, fenomenapodcast terus berkembang dengan pesat, ditandai oleh munculnya berbagai macam podcast yang membahas beragam topik, mulai dari teknologi, kesehatan, hingga budaya.

Podcast juga menyediakan beragam konten yang sesuai dengan minat dan kebutuhan pendengar. Dari topik berita dan politik hingga hiburan, pendengar memiliki banyak pilihan untuk menemukan konten yang sesuai dengan preferensi mereka. Hal ini memungkinkan para pembuat podcast untuk menjangkau berbagai segmen audiens melalui beragam topik dan gaya penyampaian. (Radika & Setiawati², 2024). seperti hanya pada podcast yang mengangkat tema kedaerahan, seperti Podcast Agak Laen Serial "Abang Adek, Adek Awak".

Gambar 1
Channel You Tube Agak Laen Official



Sumber: <https://www.youtube.com/@agaklaenofficial>

"Agak Laen Serial Abang Adek, Adek Awak" adalah sebuah podcast yang menonjolkan budaya dan kehidupan kedaerahan melalui gaya komunikasi yang khas. Podcast ini tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat edukasi dan pelestarian budaya lokal. Dalam setiap episodenya, podcast ini menggali berbagai aspek kehidupan masyarakat daerah Sumatera Utara, khususnya Masyarakat Medan dan Batak sebagai Ikon yang banyak dikenal oleh orang banyak.

Podcast Agak Laen Official episode 121 menampilkan Bastian Steel, seorang artis multitalenta yang dikenal luas di dunia hiburan Indonesia. Dalam episode ini, Bastian berbagi cerita tentang awal karirnya yang dimulai dari kelompok musik cilik bernama Coboy Junior. Pada tahun 2014, ia memutuskan untuk keluar dari grup tersebut dan memulai karir solonya. Perjalanan ini menjadi titik balik penting dalam hidupnya, yang membawa banyak pengalaman dan pencapaian baru.

Yang membuat episode ini semakin menarik adalah kehadiran para podcaster seperti Indra Jegel, Boris Bokir, Bene Dion, dan Oki Rengga, yang semuanya berbicara dalam gaya bahasa Medan. Hal ini menambah keunikan karena Bastian sendiri memiliki garis keturunan dari Medan. Diskusi mereka tidak hanya mengulik sejarah dan perjalanan karir Bastian, tetapi juga dilakukan dengan sentuhan humor dan keakraban khas Medan, menjadikan podcast ini penuh warna dan menghibur.

Gaya komunikasi yang digunakan oleh podcaster dalam podcast ini sangat menarik untuk diteliti. Gaya komunikasi merupakan cara bagaimana berkomunikasi baik verbal dan non verbal meliputi cara memberi dan menerima informasi dalam situasi tertentu (Juarsa, 2016). Gaya komunikasi tidak dapat berlaku pada semua manusia secara sama, tetapi gaya komunikasi mencerminkan karakter pribadi dan budaya (Saphiere et al., 2005, p. 5). Hal ini mencakup pilihankata, intonasi, bahasa tubuh, serta bagaimana seseorang membangun hubungan dengan pendengar. Dalam konteks podcast kedaerahan, gaya komunikasi menjadi penting karena dapat mempengaruhi seberapa baik pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh pendengar.

Dalam "Agak Laen Serial Abang Adek, Adek Awak", podcaster menggunakan bahasa daerah yang kaya dengan nuansa lokal. Bahasa daerah tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga simbol identitas dan kebanggaan. Penggunaan bahasa daerah ini membawa pendengar lebih dekat dengan budaya lokal dan menciptakan rasa keterikatan emosional. Selain itu, humor dan cerita-cerita ringan yang dibawakan dengan gaya santai dan akrab membuat pendengar merasa seolah-olah sedang berbincang dengan teman atau keluarga sendiri.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai gaya komunikasi daerah podcast agak laen episode 121 Penelitian ini akan menganalisis bagaimana podcaster membangun komunikasi dengan pendengar, cara mereka menggunakan bahasa dan humor, serta dampaknya terhadap pelestarian budaya local.

1.2 Batasan Masalah

Mengingat bahwasanya komunikasi daerah sumatera utara sangat luas pembahasannya, sehingga penulis membatasi penelitian pada gaya komunikasi daerah batak khusus di Kota Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah **Bagaimana Analisis Gaya Komunikasi Daerah Dalam Podcast “Agak Laen Official” Episode 121?**

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis Gaya Komunikasi Daerah Dalam Podcast “Agak Laen Official” Episode 121

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang gaya komunikasi dalam media digital, khususnya podcast kedaerahan. Dengan menganalisis bagaimana podcaster berinteraksi dengan pendengar dan menggunakan Bahasa khas kedaerahan, penelitian ini memberikan

wawasan baru mengenai dinamika komunikasi media baru dalam konteks budaya lokal..

2) Manfaat Praktis

Podcaster dan pembuat konten lainnya dapat memperoleh inspirasi dari temuan penelitian ini untuk meningkatkan kreativitas dalam menyajikan konten yang unik dan otentik, sehingga dapat menarik audiens yang lebih luas.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis dalam proposal ini, penulis membaginya dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan Pada bab ini penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
- BAB II** : Uraian Teoritis Pada bab ini menjelaskan tentang pengertian Komunikasi Gaya Komunikasi, dan Podcast
- BAB III** : Metode Penelitian Bab ini menguraikan jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- BAB IV** : Pembahasan Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang gaya komunikasi kedaerahan podcast agaknya
- BAB V** : Penutup Bab ini menguraikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Secara terminologis, komunikasi merujuk pada proses pertukaran atau penyampaian informasi, gagasan, atau perasaan antara individu atau kelompok. Secara etimologis, kata "komunikasi" berasal dari bahasa Latin "*communicatio*," yang berasal dari kata "*communis*" yang berarti "sama." Dalam konteks ini, "sama" mengacu pada kesamaan makna atau pemahaman yang dibagikan antara pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Dengan demikian, komunikasi mengandung arti pentingnya berbagi atau menyampaikan sesuatu yang dipahami secara bersama-sama. (Nurhadi et al., 2017).

Pengertian komunikasi menurut beberapa tokoh, seperti yang disampaikan oleh beberapa tokoh didalam Roudhonah (2019, hal. 21–24) adalah sebagai berikut:

- a) Carl I Hovland mendefinisikan komunikasi sebagai "proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang (biasanya lambang - lambang dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah tingkah laku orang-orang lain (komunikan)."
- b) William Albiq, dalam bukunya "*Public Opinion*," menyatakan bahwa komunikasi adalah "proses pengoperan lambang-lambang yang berarti diantara individu-individu."
- c) Everett M. Rogers mengemukakan bahwa "Komunikasi adalah proses dimana suatu ide diahlikan suatu sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah laku mereka."

Harold Laswell dalam Stanley (2012, p. 15) yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan kunci terkait proses komunikasi, yaitu siapa yang berbicara, pesan apa yang disampaikan, melalui saluran apa pesan tersebut disampaikan, kepada siapa pesan tersebut ditujukan, dan efek apa yang diharapkan atau terjadi akibat komunikasi tersebut.

Dalam suatu komunikasi, terdapat fungsi yang mewakili potensi untuk memenuhi tujuan tertentu. Komunikasi sebagai ilmu pengetahuan memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara klasik menurut Cangara (2013, hal. 42) fungsi komunikasi ditujukan untuk:

- 1) Memberikan informasi.
- 2) Menghibur.
- 3) Mendidik.
- 4) Membentuk opini publik.

William I. Gordon Dalam (Mulyana, 2016, pp. 5–33) menerangkan empat fungsi komunikasi berdasarkan kerangka yang dikemukakan oleh, yaitu:

1. Fungsi Komunikasi Sosial

Komunikasi penting dalam membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, kebahagiaan, serta untuk menghindari tekanan dan ketegangan. Konsep diri, yaitu pandangan tentang siapa kita, hanya dapat terbentuk melalui informasi yang diberikan oleh orang lain. Komunikasi juga digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri. Dalam berbicara, kita menyatakan keberadaan kita. Komunikasi sosial membantu memelihara hubungan, memberikan rasa nyaman dan tenteram,

serta membantu mencapai kebahagiaan, baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.

2. Fungsi Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan perasaan atau emosi melalui pesan-pesan non-verbal.

3. Fungsi Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual sering dilakukan secara kolektif. Komunitas biasanya mengadakan berbagai upacara sepanjang tahun, di mana mereka mengucapkan kata-kata dan menunjukkan perilaku yang bersifat simbolis.

4. Fungsi Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental memiliki beberapa tujuan umum, seperti menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, serta mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan. Selain itu, komunikasi instrumental juga digunakan untuk menghibur.

Sementara itu menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett dalam buku *Techniques for Effective Communication* yang dikutip dalam (Effendi (2010, p. 32) menyatakan bahwa tujuan sentral dalam kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu:

1. To Secure Understanding

Tujuan pertama adalah memastikan bahwa komunikan memahami pesanyang diterimanya. Pemahaman ini sangat penting agar pesan yang

disampaikan dapat diterima dengan baik dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

2. *To Establish Acceptance*

Setelah komunikasi mengerti pesan yang disampaikan, langkah berikutnya adalah memastikan bahwa penerima pesan menerima dan menyetujui pesan tersebut. Penerimaan ini dapat menciptakan keterlibatan dan membina hubungan yang lebih baik antara komunikator dan komunikasi.

3. *To Motivate Action*

Pada akhirnya, tujuan komunikasi adalah untuk memotivasi tindakan. Setelah pesan dipahami dan diterima, komunikator harus mendorong komunikasi untuk mengambil tindakan yang diinginkan berdasarkan pesan yang telah disampaikan.

2.2 Gaya Komunikasi

Setiap orang memiliki kekhasan, keunikan, dan gaya komunikasi yang berbeda. Gaya komunikasi menjadi cara bagi setiap orang untuk mengungkapkan pesan dengan gaya yang sesuai. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk bahasa lisan, non-lisan, dan bahasa tubuh. Gaya komunikasi tidak hanya mempermudah kelancaran berkomunikasi tetapi juga mampu mendekatkan hubungan antarindividu saat berbicara (Widjaja, 2010, p. 10).

Hal ini merupakan gabungan dari berbagai tindakan atau sikap saat berbicara sehingga mendapatkan umpan balik tertentu dalam situasi tertentu. Ragam atau cara berbicara sangat dipengaruhi oleh tujuan pengirim pesan dan

keinginan penerima pesan (Sutanto, 2011). Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang digunakan untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang spesifik. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan bergantung pada maksud dari pengirim (sender) dan harapan dari penerima (receiver). Manusia mengucapkan atau menulis kata-kata untuk mengungkapkan pikiran dan keinginan yang memiliki tujuan tertentu, seperti menyatakan belas kasihan, kemarahan, pesan, atau agar suatu perintah cepat dikerjakan. Semua kombinasi ini membentuk "gaya komunikasi," yang berperan dalam menentukan batas-batas kenyataan dunia yang sedang dihadapi, relasi antarsesama, dan hubungan dengan konsep tertentu (A. Saleh et al., 2021).

Setiap orang memiliki keunikan atau kekhasan dalam berkomunikasi. Berikut adalah beberapa macam gaya komunikasi menurut Tubbs dan Moss dalam Kusumawijayanti & Sunardi (2022):

1. The Controlling Style

Gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan ditandai dengan adanya keinginan untuk membatasi, memaksa, memberi perintah, serta mengatur perilaku, pikiran, dan tanggapan orang lain. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal sebagai komunikator satu arah atau (*one-way communicators*). Mereka lebih memusatkan perhatian pada pengiriman pesan daripada berharap pada tanggapan. Gaya komunikasi ini biasanya digunakan oleh seseorang yang tegas, seringkali dibantu dengan intonasi suara saat berbicara atau berkomunikasi, yang merupakan bagian dari komunikasi nonverbal.

Komunikator satu arah tidak tertarik pada umpan balik kecuali jika umpan balik tersebut dapat digunakan untuk kepentingan pribadi mereka. Mereka tidak khawatir dengan pandangan negatif orang lain, tetapi justru berusaha menggunakan kewenangan dan kekuasaan untuk memaksa orang lain mematuhi pandangannya (Kabu et al., 2020). Pesan-pesan dari komunikatorsatu arah tidak berusaha menjual gagasan untuk dibicarakan bersama, melainkan lebih kepada menjelaskan kepada orang lain apa yang harus dilakukan.

2. *The Equalitarian Style*

Aspek penting gaya komunikasi ini adalah adanya landasan keterbukaan, keakraban, dan kesupelan. *The equalitarian style of communication* ini ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah (*two-way traffic of communication*). Dalam gaya komunikasi ini, tindak komunikasi dilakukan secara terbuka. Artinya, setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks, santidan informal. Dalam suasana yang demikian, memungkinkan setiap anggota organisasi mencapai kesepakatan dan pengertian bersama. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi yang bermakna kesamaan ini adalah orang-orang yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain baik dalam konteks pribadimaupun dalam lingkup hubungan kerja. *The equalitarian style* ini akan memudahkan tindak komunikasi dalam organisasi. Gaya komunikasi ini

yang menjamin berlangsungnya tindak berbagi informasi di antara para anggota dalam suatu organisasi

3. *The Structuring Style*

Gaya komunikasi yang berstruktur ini memanfaatkan pesan-pesan verbal, baik secara tertulis maupun lisan, untuk memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, menentukan penjadwalan tugas dan pekerjaan, serta membangun struktur organisasi. Pengirim pesan (*sender*) dalam gaya komunikasi ini memberikan perhatian yang besar pada upaya mempengaruhi orang lain dengan menyampaikan informasi mengenai tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan, dan prosedur yang berlaku di dalam organisasi tersebut.

Stogdill dan Coons dari The Bureau of Business Research of Ohio State University menemukan dimensi kepemimpinan yang efektif yang mereka sebut sebagai Struktur Inisiasi atau *Initiating Structure*.

4. *The Dynamic Style of Communication*

Gaya komunikasi yang dinamis memiliki ciri kecenderungan agresif, di mana pengirim pesan atau sender memahami bahwa lingkungan kerjanya menuntut aksi (*action-oriented*). Gaya komunikasi ini sering digunakan oleh para juru kampanye atau supervisor yang mengawasi tim penjualan. Tujuan utama dari gaya komunikasi yang agresif ini adalah untuk merangsang atau mendorong pekerja atau karyawan agar bekerja lebih cepat dan lebih baik dengan memberikan perintah yang kuat dan menginspirasi.

Gaya komunikasi dinamis ini sangat efektif dalam menghadapi masalah-masalah yang kritis atau mendesak.

5. *The Relinquishing Style*

Gaya komunikasi ini lebih menunjukkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat, atau gagasan dari orang lain daripada dorongan untuk memberi perintah, meskipun pengirim pesan (sender) memiliki hak untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain. Gaya komunikasi ini efektif digunakan saat pengirim pesan bekerja sama dengan individu yang memiliki pengetahuan luas, berpengalaman, teliti, dan siap bertanggung jawab atas semua tugas atau pekerjaan yang diberikan kepada mereka..

Gaya komunikasi ini menciptakan lingkungan di mana ide-ide dan masukan dari semua anggota tim dihargai, yang dapat menghasilkan solusi yang lebih baik dan keputusan yang lebih berkualitas. Ini juga mendukung pembangunan hubungan yang positif antara atasan dan bawahan, dengan memberikan kesan bahwa setiap orang diorganisasi diperlakukan dengan hormat dan kepedulian.

6. *The Withdrawal Style*

Akibat yang muncul ketika gaya komunikasi ini digunakan adalah melemahnya tindakan komunikasi secara keseluruhan. Orang yang menggunakan gaya ini cenderung tidak memiliki keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain karena mereka sedang menghadapi persoalan atau kesulitan antarpribadi. Secara konkret, ini dapat terlihat

ketika seseorang secara langsung mengatakan, "Saya tidak ingin terlibat dalam persoalan ini." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa individu tersebut mencoba untuk melepaskan diri dari tanggung jawab dan juga menunjukkan ketidakinginan untuk berinteraksi dengan orang lain.

Gaya komunikasi ini tidak layak digunakan dalam konteks komunikasi organisasi karena dapat menghambat kerja tim dan kolaborasi antaranggotatim.

2.3 Komunikasi Daerah

a) Teori Bahasa dan Budaya

Bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem sosial. Sistem sosial memiliki hubungan erat dengan budaya masyarakat tuturnya, sehingga bahasa tidak dapat dipisahkan dari sistem kultur suatu masyarakat tutur (Rahardi, 2001, p. 27). Dengan kata lain, bahasa yang digunakan seseorang menunjukkan latar belakang sosial yang dimilikinya. Keterkaitan antara bahasa dan latar belakang sosial mencerminkan budaya yang dimiliki masyarakat penutur bahasa tersebut. Bahasa mencerminkan identitas individu sebagai subjek sosial tertentu dan merupakan salah satu elemen pembentuk identitas (Maruti, 2015, p. 115).

Teori Bahasa dan Budaya merupakan kajian yang meneliti hubungan antara bahasa dan konteks budaya tempat bahasa tersebut digunakan. menurut Safitri et al. (2022) ada enam asumsi atau aksioma mengenai perspektif bahasa dalam budaya:

1. Semua komunikasi terjadi dalam struktur budaya

Komunikasi tidak pernah terjadi dalam kekosongan. Setiap tindakan komunikasi terjadi dalam konteks budaya tertentu yang menyediakan kerangka acuan bagi individu yang berkomunikasi. Struktur budaya ini mencakup nilai- nilai, norma, dan aturan yang mendasari cara komunikasi berlangsung.

2. Semua individu memiliki pengetahuan budaya lisan yang digunakan untuk berkomunikasi

Individu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang budaya lisan mereka, yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Pengetahuan ini meliputi idiom, ungkapan, dan cara berbicara yang khas dalam budaya tersebut.

3. Dalam masyarakat multikultural terdapat suatu ideologi bahasa yang dominan yang menggantikan atau memarginalkan kelompok-kelompok budaya lainnya

Dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai budaya, biasanya ada satu ideologi bahasa yang lebih dominan yang cenderung menekan atau memarginalkan bahasa dan budaya dari kelompok-kelompok lain. Ideologi ini sering kalididukung oleh kebijakan dan praktek sosial yang mengutamakan bahasa dan budaya dominan.

4. Anggota dari kelompok budaya yang terpinggirkan tetap memiliki pengetahuan mengenai budaya asli mereka selain pengetahuan budaya dominan

Meskipun kelompok budaya tertentu mungkin terpinggirkan, anggotanya tetap mempertahankan pengetahuan tentang budaya asli mereka. Selain itu, mereka

juga memiliki pengetahuan tentang budaya dominan, yang memungkinkan mereka untuk berfungsi dalam konteks yang lebih luas.

5. Pengetahuan budaya dipelihara dan ditularkan kepada orang lain namun akan selalu berubah:

Pengetahuan budaya diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, namun tidak pernah statis. Pengetahuan ini selalu dalam keadaan berubah sebagai respon terhadap perubahan dalam masyarakat dan interaksi dengan budaya lain.

6. Ketika sejumlah budaya hidup berdampingan, maka masing-masing budaya itu akan saling memengaruhi:

Budaya tidak berkembang dalam isolasi. Ketika berbagai budaya hidup berdampingan, mereka akan saling mempengaruhi satu sama lain, menghasilkan hibridisasi budaya atau pencampuran unsur-unsur dari berbagai budaya.

b) Gaya Komunikasi Medan

Dalam kajian linguistik, persepsi tentang bahasa Indonesia yang digunakan di Medan versus Jakarta sering kali mencerminkan pandangan subjektif yang berkembang di antara masyarakat setempat. Orang Medan mungkin merasa bahwa "bahasa Indonesia Medan lebih baik daripada bahasa Indonesia Jakarta" karena beberapa faktor, termasuk kebanggaan lokal dan persepsi tentang kekhasan dialek mereka. Dialek Medan, seperti dialek lain di Indonesia, memiliki ciri khas tersendiri dalam intonasi, pilihan kata, dan struktur kalimat, yang sering kali berbeda dengan bahasa Indonesia baku yang dipakai di Jakarta. Hal ini menjadikan bahasa Indonesia Medan unik, bahkan di mata penuturnya (Tambunan, 2021).

Klaim bahwa "pengguna bahasa Indonesia terbanyak di Indonesia ini adalah Medan" juga bisa dikaitkan dengan persepsi lokal mengenai penggunaan bahasa. Medan adalah kota besar dengan populasi yang padat dan beragam, di mana bahasa Indonesia digunakan sebagai lingua franca di antara penduduknya yang berasal dari berbagai suku dan latar belakang budaya. Namun, klaim ini perlu ditinjau lebih lanjut melalui data statistik yang menunjukkan distribusi penggunaan bahasa Indonesia di seluruh Indonesia. Kajian ini dapat mengeksplorasi sejauh mana pernyataan ini berdasarkan fakta atau sekadar persepsi, serta bagaimana bahasa Indonesia yang digunakan di Medan mencerminkan identitas penuturnya. Seperti yang diilustrasikan melalui ungkapan-ungkapan khas seperti "Horas bah!" dan "mengapa kau tidak berangkat kerja?", dialek Medan dapat dikenali dengan jelas oleh pendengar dari daerah lain, seperti Jakarta. (Purba, 2007).

Kalimat yang disampaikan itu mungkin benar jika ditanyakan kepada orang yang datang dari Samosir, tetapi akan berbeda jika ia bukan dari daerah Toba. Hal ini bisa menjadi agak aneh karena teman dari Medan yang bukan suku Batak mungkin akan menjawab dengan lafal yang benar (bukan *bønør*). Misalnya, jika orang Melayu berkata, "Saya ingin minta tolong ambulkan kunci itu" (bukan "Gua mau minta tolong ambilin konci itu!"). Perlu diketahui bahwa penduduk Kota Medan dapat diidentifikasi menjadi penduduk penutur asli (Melayu) dan penduduk penutur pendatang (berbagai suku). Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2000, penduduk Kota Medan telah mencapai 2.210.743 jiwa. Kota Medan memiliki luas 26.510 hektar (265,10 km²) dan telah menjadi pusat perdagangan dengan keragaman suku (etnis) dan agama (Purba, 2007).

Perpaduan antara penutur asli dan pendatang di Medan menciptakan dinamika linguistik yang unik, di mana ragam lisan Medan berkembang dan terus beradaptasi.

Penutur asli, yang mungkin berasal dari suku Batak, Melayu, Karo, dan lain-lain, membawa pengaruh bahasa daerah mereka sendiri. Sementara itu, para pendatang dari daerah lain di Indonesia berkontribusi dengan ciri khas bahasa daerah asal mereka. Hasilnya adalah sebuah ragam bahasa Indonesia yang khas, yang dipengaruhi oleh berbagai bahasa dan dialek lokal, serta memiliki intonasi, pelafalan, dan kosa kata yang berbeda dari bahasa Indonesia baku. Dalam interaksi sehari-hari di luar rumah, penutur bahasa di Medan cenderung menggunakan bahasa Indonesia dengan ciri khas Medan. Bahasa ini tidak hanya digunakan di ranah formal tetapi juga dalam lingkungan keluarga, di pasar, di tempat kerja, dan dalam berbagai aktivitas sosial lainnya. Penggunaan ragam lisan ini menunjukkan keterbukaan masyarakat Medan terhadap perubahan bahasa, sekaligus memperlihatkan identitas budaya lokal mereka. Bahkan, pengaruh ragam lisan Medan kini melampaui batas provinsi, menjadi ciri khas yang mudah dikenali oleh orang di luar Sumatera Utara. Fenomena ini mengindikasikan bahwa dialek Medan tidak hanya merupakan alat komunikasi, tetapi juga simbol identitas yang kuat bagi masyarakat Medan. (Purba, 2007). penuh warna, berdaya hidup, dan kaya akan nuansa lokal. Ragam lisan khas Medan ini bukan sekadar sarana komunikasi, tetapi juga manifestasi budaya, yang diwarnai oleh intonasi tegas, logat yang kental, dan pilihan kata yang berani. Setiap kali bahasa ini terdengar, seolah-olah jiwa Medan yang dinamis dan kuat ikut bicara (Tambunan, 2021).

Di ranah keluarga maupun di tengah hiruk-pikuk pasar, ragam lisan Medan hadir sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai suku, adat, dan latar belakang yang berbeda. Bahasa Indonesia yang digunakan di Medan dipenuhi dengan pengaruh dari bahasa daerah seperti Batak, Melayu, Karo, dan masih banyak lagi, menjadikannya sebagai simbol inklusivitas. Ini bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga refleksi dari semangat Medan yang tangguh dan penuh kebanggaan (Purba, 2007)..

Keberadaan ragam lisan ini tidak terbatas oleh batas-batas provinsi. Pengaruhnya merambah ke berbagai wilayah di luar Sumatera Utara, bahkan menjadi identitas yang tak terpisahkan dari citra masyarakat Medan itu sendiri. Bagi masyarakat Medan, bahasa ini adalah bagian dari hidup sehari-hari, menyatu dengan cara mereka bertutur, berekspresi, dan berinteraksi. Ungkapan seperti "Horas bah!" adalah lebih dari sekadar sapaan—ia adalah panggilan yang membangkitkan rasa memiliki, yang menegaskan bahwa mereka adalah bagian dari suatu komunitas yang unik dan berakar kuat. Di luar itu, ragam lisan Medan ini mengingatkan kita bahwa bahasa tidak hanya hidup di dalam kata-kata, tetapi juga di dalam jiwa-jiwa yang menuturkannya (Tanaka & Sutandi, 2022).

Sehubungan dengan hal-hal di atas, peneliti ingin mengkaji pemakaian bentuk kata (kosakata dan lafal) ragam lisan Medan yang merupakan ciri menonjol dalam aspek bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari.

2.4 Semiotika Charles Sanders Peirce

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang digunakan dalam upaya mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya bertujuan mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*) dan memberikan makna (*to signify*), yang dalam hal ini tidak dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*) (Sobur, 2016, p. 15).

Menurut Charles Sanders Peirce dalam Fiske (2012, p. 66–67), prinsip mendasar sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif tanda berarti tanda merupakan sesuatu yang lain, sedangkan sifat interpretatif adalah tanda tersebut memberikan peluang bagi interpretasi yang bergantung pada pemakai dan penerimanya. Semiotika memiliki tiga wilayah kajian:

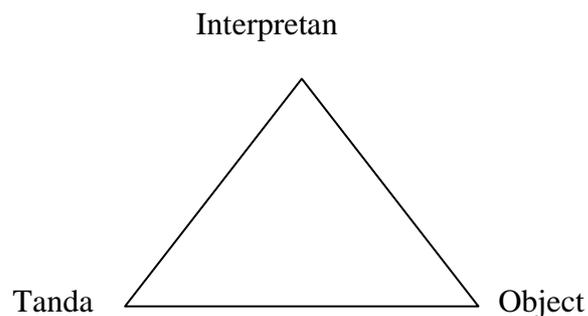
- a. Tanda itu sendiri: Studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara-cara tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna, dan cara tanda terkait dengan manusia yang menggunakannya.
- b. Sistem atau kode: Studi yang mencakup cara berbagai kode yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya.
- c. Kebudayaan: Tempat kode dan tanda bekerja bergantung pada penggunaan kodedan tanda.

Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering kali disebut "Grand Theory" karena gagasannya bersifat menyeluruh, yaitu deskripsi struktural dari semua bentuk penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen-komponennya dalam sebuah struktur Tunggal (Wibowo, 2011, p. 13).

Charles Sanders Peirce dikenal dengan model triadik dan konsep trikotominya yang terdiri atas tiga komponen (Vera, 2014, p. 96):

1. Representamen: Bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda.
2. Objek: Sesuatu yang dirujuk oleh tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan.
3. Interpretan: Tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk oleh sebuah tanda.

Gambar 1. Semiotika Charles Pierce



Sumber: (Vera, 2014, p. 96)

2.5 Podcast

Arti kata "podcast" berasal dari gabungan kata "*iPod*" dan "*broadcast*". Podcast mengacu pada konten audio atau video yang tersedia secara online dan dapat diunduh atau dipindahkan ke perangkat seperti komputer, laptop, atau ponsel.

Istilah "podcast" pertama kali diperkenalkan oleh wartawan Ben Hammersley pada tahun 2004 dalam artikelnya tentang fenomena "podcasting". Namun, momentum besar podcasting dimulai pada tahun 2005 ketika penulis dan komedian Ricky Gervais meluncurkan seri podcast pertamanya secara eksklusif di The Guardian. Pada malam peluncuran itu sendiri, podcast tidak hanya dikenal luas oleh masyarakat yang belum pernah mendengar tentangnya sebelumnya, tetapi juga menarik perhatian dari salah satu bintang terkenal dalam industri tersebut (Berry, 2016, p. 661).

Podcast adalah sebuah bentuk konten dalam aplikasi konvergensi yang memungkinkan pengguna untuk mengumpulkan, membuat, dan mendistribusikan program audio dan video secara pribadi melalui media baru. Podcasting memungkinkan pengguna untuk menggabungkan format seperti MP3, PDF, ePub, dan dapat diunduh melalui sindikasi, sehingga konten tersebut dapat diakses oleh banyak orang di seluruh dunia. Ini memberikan kesempatan bagi pembuat konten untuk menyiarkan informasi, cerita, atau diskusi dengan audiens mereka, tanpa terbatas oleh jadwal siaran tradisional, dan memungkinkan pendengar untuk mendengarkan atau menonton konten ini sesuai keinginan mereka (Berry, 2016, p.671).

Geoghegan & Klass (2008, p. 4) menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang membuat podcasting berbeda dan unik yaitu sebagai berikut:

- 1) Otomatis Unduhan: Podcast dapat diunduh secara otomatis ke komputer atau perangkat pendengar setelah mereka berlangganan. Hal ini

memungkinkan pendengar untuk mengakses acara favorit mereka tanpa harus mencari secara manual di internet setiap kali ada episode baru.

- 2) Kontrol Pengguna: Podcast memberikan kendali penuh kepada pendengar. Mereka dapat memilih konten atau acara yang ingin mereka dengarkan dengan mudah melalui langganan. Pendengar dapat mengatur kapan dan dimana mereka mendengarkan podcast sesuai dengan keinginan mereka.
- 3) Portabilitas: Kebanyakan podcast berupa file audio dalam format MP3 yang ukurannya relatif kecil. Hal ini membuat podcast mudah diunduh dari internet dan dapat dengan mudah dipindahkan ke perangkat lain, seperti CD atau perangkat *mobile*. Dengan demikian, pendengar dapat menikmati podcast favorit mereka di mana pun dan kapan pun mereka inginkan.
- 4) Ketersediaan Fleksibel: Podcast pada dasarnya menawarkan konsep "*radio on demand*" atau siaran radio sesuai permintaan. Ini berarti pendengar dapat mendengarkan episode tertentu kapan pun mereka mau, tanpa harus terikat dengan jadwal siaran radio konvensional.

Tidak berbeda jauh dari pendapat Burns yang dikutip dalam Rafiza, Rafiza (2020) menyimpulkan bahwa podcast memiliki banyak kelebihan dibandingkan media komunikasi tradisional:

- a. Fleksibilitas Waktu dan Tempat: Podcast memfasilitasi pendengar untuk mendengarkan rekaman sesuai keinginan mereka, kapan dan di mana saja mereka mau. Ini memungkinkan pendengar untuk menyesuaikan konsumsi konten dengan jadwal dan preferensi mereka sendiri.

b. Produksi Relatif Murah: Produksi podcast relatif murah, sehingga biaya yang dikeluarkan dapat dihilangkan atau diminimalisir, yang memungkinkan hampir semua podcast berlangganan secara gratis. Ini membuat podcasting lebih terjangkau bagi pembuat konten dan pendengar.

c. Aksesibilitas Digital: Podcast bersifat digital dan tersedia secara daring, memungkinkan siapa saja di dunia dengan akses internet untuk mendengarkannya. Ini memperluas jangkauan konten secara global tanpa batasan geografis.

d. Kemudahan Penggunaan: Podcast ramah pengguna, salah satu alasannya adalah keberadaan banyak agregator podcast, seperti iTunes, yang mengelola podcast dengan efisien. Agregator ini membantu pendengar mencari, berlangganan, dan mengunduh episode baru ke pemutar MP3, iPod, atau perangkat komputer mereka.

Dengan kelebihan-kelebihan ini, podcasting menjadi alternatif yang menarik dan efektif dibandingkan dengan media komunikasi tradisional, memberikan kebebasan, kemudahan, dan akses yang lebih luas kepada pendengar dan pembuat konten.

Podcast yang memiliki gaya komunikasi terbuka, tetap mempertahankan bahasa walaupun terasimilasi dengan budaya luar, open ke semua narasumber, dan terkadang memframing daerah asalnya dari gaya komunikasi yang ada menurut Tubbs dan Moss dalam Kusumawijayanti & Sunardi (2022), masuk ke dalam *The Equalitarian Style*. Karena Podcast Agak Laen menunjukkan sikap keterbukaan terhadap pengaruh budaya luar tanpa meninggalkan identitas aslinya, mencerminkan kemampuan adaptasi. Gaya komunikasi yang egaliter ini juga

memungkinkan podcast untuk secara alami dan menarik memframing kekhasan daerah asalnya, tanpa terkesan memaksakan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa daya tarik utama podcast adalah kemudahan penggunaan dan kelebihanannya yang dapat didengarkan saat melakukan aktivitas yang lain. Podcast menjadi populer di seluruh dunia karena dianggap konten yang lebih baik dengan distribusi yang relatif lebih mudah.

2.6 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah gaya komunikasi podcaster Agaklaen yang merepresentasikan Bahasa khas daerah menonjolkan elemen-elemen budaya lokal, bahasa, dan dialek yang digunakan dalam interaksi sehari-hari daerah asal podcaster berasal.

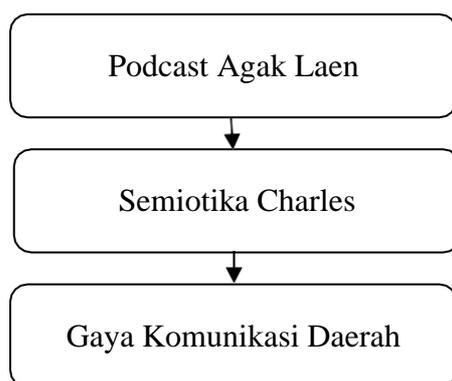
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering disebut sebagai "Grand Theory" karena sifatnya yang komprehensif dan menyeluruh dalam menggambarkan struktur dari semua bentuk penandaan (Indiwan Seto Wahyu Wibowo, 2011, p. 13).

3.2 Kerangka Konsep



3.3 Definisi Operasional

- 1) Podcast Agak Laen adalah sebuah podcast komedi yang dibawakan oleh empat orang komika Batak, yaitu Boris Bokir, Indra Jegel, Bene Dion, dan Oki Rengga. Podcast ini pertama kali tayang pada tahun 2021 di bawah naungan Podcast Asian Network (PAN) di Spotify. Konten awal dari Podcast Agak Laen berfokus pada cerita-cerita lucu dan pengalaman pribadi para anggotanya yang aneh dan unik. Ciri khas mereka adalah pembawaan yang santai dan penuh canda, serta obrolan yang spontan dan tak terduga.

dan membawa ciri khas komunikasi Sumatera Utara, terutama logat dan dialek medan.

- 2) Charles Sanders Peirce adalah Semiotika yang dikenal dengan model triadik dan konsep trikotominya yang terdiri atas tiga komponen yaitu tanda, objek, dan interpretan
- 3) Gaya Komunikasi Daerah adalah cara berkomunikasi yang khas dan unik yang digunakan oleh orang-orang dari suatu daerah tertentu. Gaya komunikasi ini biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti budaya, bahasa, adat istiadat, dan nilai-nilai yang berlaku di daerah tersebut.

3.4 Kategorisasi penelitian

Table 3.1 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi	Indikator
Gaya Komunikasi Daerah	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi dalam budaya • Pengetahuan budaya lisan • Ideologi bahasa dominan

Sumber: Olah data penelitian 2024

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengadopsi teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Objek penelitian diambil dengan mengunduh langsung pada laman you tube agak alen official

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, tahap selanjutnya menganalisis seluruh menit dari awal, sampai akhir dalam Podcast Agak Laen Episode 121. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah Semiotika Charles Sanders Pierce. Peneliti menggunakan tiga tahap analisis, yaitu: Tanda, Objek, dan Interpretan.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini tidak memerlukan lokasi khusus untuk pelaksanaannya, karena dapat dilakukan di mana saja selama ada dukungan perangkat audio visual yang diperlukan. Objek penelitian adalah iklan yang dapat ditonton melalui laptop, sehingga fleksibel dalam hal lokasi. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan mulaidari bulan Juni 2024 dengan selesai.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Podcast Agak Laen Official

Gambar 2.
Profil Agak Laen Official



Sumber: Channel You tube Agak Laen Official

Agak Laen Official hadir sebagai podcast yang membawa angin segar dalam jagat hiburan tanah air, khususnya Sumatera Utara. Dibawakan oleh empat komika bertalenta, Boris Bokir, Indra Jegel, Bene Dion, dan Oki Rengga, podcast ini menawarkan gelak tawa yang tak lekang oleh waktu, dibalut dengan identitas budaya Sumatera Utara yang kental.

Lebih dari sekadar komedi, Agak Laen Official menjelma menjadi wadah pelestarian budaya melalui obrolan ringan dan segar. Para komika tak segan untuk membahas berbagai topik, mulai dari keseharian masyarakat Sumatera Utara, tradisi adat, hingga isu-isu terkini dengan sentuhan jenaka khas Batak.

Gaya bahasa yang lugas dan penuh canda menjadi ciri khas Agak Laen Official. Penggunaan bahasa daerah yang dipadukan dengan bahasa Indonesia yang

kekinian membuat podcast ini mudah dinikmati oleh semua kalangan. Bagi para pendengar dari luar Sumatera Utara, Agak Laen Official membuka jendela untuk mengenal kekayaan budaya Batak dengan cara yang ringan dan menghibur.

Podcast ini tak hanya menghadirkan kelucuan, tetapi juga mengandung pesan moral dan makna mendalam. Di balik canda tawa, para komika menyelipkan kritiksosial dan edukasi tentang nilai-nilai budaya yang luhur. Hal ini menjadikan AgakLaen Official sebagai sumber hiburan yang mencerdaskan.

Karya-karya Agak Laen Official tak berhenti di podcast. Mereka telah menghasilkan berbagai konten kreatif lainnya, seperti video musik, web series, dan stand-up comedy. Hal ini menunjukkan komitmen mereka untuk terus berkarya dan membawa nama Sumatera Utara ke kancah nasional, bahkan internasional.

Agak Laen Official telah menjelma menjadi ikon budaya Sumatera Utara. Mereka telah menginspirasi banyak kreator lokal untuk berkarya dan menunjukkan identitas mereka kepada dunia. Keberhasilan mereka membuktikan bahwa budayalokal dapat menjadi sumber kekuatan dan kebanggaan, serta dapat dikemas dengan cara yang modern dan kekinian.

Bagi para pecinta humor dan budaya Sumatera Utara, Agak Laen Official adalah podcast wajib dengar. Podcast ini tak hanya menghadirkan tawa, tetapi jugamembuka wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang budaya Batak. Dengarkan Agak Laen Official dan rasakan sendiri pengalaman mendengarkan podcast yang tak terlupakan!

Berikut 10 poin penting yang mendeskripsikan profil Podcast Agak Laen Official:

- a) Dibawakan oleh 4 komika bertalenta: Boris Bokir, Indra Jegel, Bene Dion, dan Oki Rengga.
- b) Menawarkan humor segar dengan identitas budaya Sumatera Utara yang kental.
- c) Lebih dari sekadar komedi, menjadi wadah pelestarian budaya.
- d) Gaya bahasa lugas, penuh canda, dan penggunaan bahasa daerah yang kekinian.
- e) Membuka jendela bagi pendengar luar Sumatera Utara untuk mengenal budaya Batak.
- f) Hadir dengan pesan moral dan makna mendalam di balik canda tawa.
- g) Menghasilkan berbagai konten kreatif lainnya: video musik, web series, dan stand-up comedy.
- h) Menjadi ikon budaya Sumatera Utara dan menginspirasi banyak kreator lokal.
- i) Bukti bahwa budaya lokal dapat menjadi sumber kekuatan dan kebanggaan.
- j) Podcast wajib dengar bagi pecinta humor dan budaya Sumatera Utara.

Agak Laen bukan sekadar podcast biasa. Lahir dari obrolan ringan empat sahabat, Boris Bokir, Indra Jegel, Bene Dion, dan Oki Rengga, mereka menjelma menjadi fenomena budaya pop yang tak hanya menghibur, tetapi juga menginspirasi.

Podcast mereka, Agak Laen Official, telah mencapai ratusan episode dengan jutaan pendengar setia. Kesuksesan mereka melahirkan podcast spin-off Agak Laen Plus dan podcast bonus Agak Laen Extra, menghadirkan konten menarik dan interaksi spesial dengan para komika.

Kreativitas mereka tak berhenti di podcast. Puncaknya dari karya mereka adalah film layar lebar perdana Agak Laen (2023) menggabungkan komedi, horor, dan budaya Batak dengan sukses meraup 8 juta penonton.

Penghargaan bergengsi seperti Podcast Favorit dan Penonton Terbanyak di Anugerah Podcast Indonesia 2022 dan Podcast Komedi Terfavorit di Indonesian Comedy Awards 2023 menjadi bukti pengakuan atas karya mereka.

Agak Laen telah mempopulerkan budaya Sumatera Utara kepada masyarakat luas, menginspirasi kreator lokal, dan membuktikan bahwa budaya lokal dapat menjadi sumber kekuatan, kebanggaan, dan hiburan berkualitas.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Gaya Komunikasi Daerah Podcast Agak Laen

<p><i>Sign</i></p>	<p style="text-align: center;">Gambar 4. 1 Scene Penampilan logo di Set dalam Pocast Agak Laen</p> 
--------------------	---

Objek	<p>Dalam konteks logo "Agak Laen Official", tanda mencakup beberapa elemen visual utama. Pertama, bentuk segitiga ke atas dan ke bawah yang melambangkan ikon cicak. Ikon cicak ini merupakan simbol dalam kebudayaan Batak yang dianggap suci dan penuh arti. Kedua, warna hijau dan merah yang digunakan dalam logo. Warna-warna ini mungkin memiliki makna budaya khusus, sering kali terkait dengan kehidupan, keberanian, dan kekayaan alam. Ketiga, teks "AGAK LAEN OFFICIAL" yang menunjukkan identitas dan branding dari entitas yang diwakili oleh logo ini.</p>
Interpretan	<p>Objek yang dirujuk oleh logo "Agak Laen Official" adalah beberapa aspek budaya dan identitas. Pertama, kebudayaan Batak yang diwakili oleh ikon cicak. Cicak dalam kebudayaan Batak dianggap sebagai simbol yang suci dan penuh arti. Kedua, budaya Sumatera Utara secara umum, yang direpresentasikan melalui elemen-elemen dalam logo. Ketiga, citra futuristik yang ingin disampaikan oleh desain logo ini. Dengan elemen-elemen modern dan desain yang bersih, logo ini berusaha menciptakan kesan yang inovatif dan siap menghadapi masa depan. Dalam interpretasi dari logo "Agak Laen Official" adalah.</p>

	<p>kemajuan dan inovasi yang ditunjukkan oleh desain yang modern dan futuristik, memberikan kesan bahwa brand ini mengusung nilai-nilai yang siap untuk masa depan dan inovatif dengan memberikan ke-khasan dan memberikan identitas bahwa podcast ini berasal dari budaya Sumatera Utara terutama budaya Batak</p>
--	---

<p><i>Sign</i></p>	<p>Gambar 4. 2 Scene Obrolan Oki Rengga ke Bintang Tamu</p> 
<p>Objek</p>	<p>frasa yang digunakan pada awal podcast. Frasa ini terdiri dari kata "Trio," "Batak," dan "Asli," yang secara langsung mengidentifikasi etnis Batak dan keaslian atau otentisitas. Gaya bicara, intonasi, dan pilihan kata yang khas Sumatera Utara dalam percakapan antara host dan bintang tamu, khususnya penggunaan dialek Batak yang dapat dikenali oleh pendengar</p>

Interpretan	<p>Pendengar yang familiar dengan budaya Batak akan segera mengenali dan menghargai referensi ini sebagai ungkapan kebanggaan terhadap identitas Batak. Interpretan ini membantu membangun koneksi emosional dengan audiens yang memiliki latar belakang budaya yang sama.</p> <p>Interpretasi ini dapat diartikan bahwa podcast ini bukan hanya sebuah produk media, tetapi sebuah platform yang mewakili suara asli masyarakat Batak. Dengan menyebut diri mereka "asli," para host menunjukkan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka dan menekankan keaslian dalam representasi budaya mereka.</p>
-------------	---

<i>Sign</i>	<p>Gambar 4. 3 Percakapan Indra Jegel dengan bintang tamu</p> 
Objek	Frasa "Apalah lae Bastian ini...":

	<p>Tanda ini adalah kalimat yang digunakan oleh podcaster Indra Jegel saat menyapa Bastian. "Lae"</p>
Interpretan	<p>Interpretan dari frasa "apalah lae Bastian ini..." dan "gak gitu la lae" adalah rasa keterikatan dan persaudaraan yang kuat. dan memberikan nuansa keakraban yang mencerminkan hubungan yang erat dan saling menghormati antara podcaster dan Bintang tamu. Penggunaan kata "lae" memperkuat interpretan bahwa percakapan ini autentik dan mencerminkan budaya Sumatera Utara yang sesungguhnya. Ini memberikan kesan bahwa percakapan tersebut bukan hanya sekadar formalitas, tetapi penuh dengan nuansa budaya dan persahabatan yang khas dari daerah tersebut.</p>

<p><i>Sign</i></p>	<p>Gambar 4. 4 Percakapan Oki Rengga dengan Bastian sebagai bintang tamu</p> 
<p>Objek</p>	<p>Pertanyaan yang diajukan oleh podcaster Oki Rengga mengenai gaya <i>parenting</i> orang tua Batak yang keras, termasuk tindakan melempar sapu. Objek yang dirujuk oleh tanda ini adalah gaya parenting yang keras dan disiplin, sering kali diidentifikasi dengan orang tua Batak.</p>
<p>Interpretan</p>	<p>Interpretan ini adalah pemahaman bahwa dalam budaya Batak, disiplin yang keras sering kali digunakan sebagai metode pendidikan. dan hal ini dapat diartikan bahwa nuansa ketegasan dan disiplin yang dianggap penting dalam membesarkan anak-anak dalam budaya Sumatera utara khususnya Batak. Gaya Parenting yang disampaikan oleh oki rengga Ini dapat diartikankedalam tindakan seperti melempar sapu sebagai bentuk hukuman atau disiplin dan budaya disiplin dan ketegasan yang menjadi ciri khas dalam keluarga Batak.</p>

	<p>Tindakan seperti ini mencerminkan nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua khas Sumatera Utara untuk mendidik anak-anak mereka dengan cara yang dianggap efektif dan sesuai dengan tradisi.</p>
--	--

<p><i>Sign</i></p>	<p>Gambar 4. 5 Scene Obrolan mengenai latar belakang keluarga</p> 
<p>Objek</p>	<p>Pertanyaan "kok bisa jumpany dijakarta padahal dua duanya bermarga...":</p> <p>Pertanyaan dari podcaster Bene Dion mengenai latar belakang orang tua Bastian, yang berasal dari marga Simbolon (ayah) dan marga Sitorus (ibu), dan bagaimana mereka bisa bertemu di Jakarta meskipun sama-sama berasal dari Batak Sumatera Utara.</p>
<p>Interpretan</p>	<p>Interpretan ini adalah pemahaman tentang pentingnya marga dalam budaya Batak dan bagaimana marga memainkan peran signifikan dalam identitas sosial dan budaya seseorang. dan dapat diartikan bahwa nuansa kekeluargaan dan keterhubungan yang kuat antar</p>

	<p>marga. dan podcaster tidak hanya ingin merpresentasikan budaya Sumatera utara dari Bahasa, namun juga dari asal usul Bintang tamu. Interpretasi ini. Marga Simbolon dan Sitorus adalah bagian penting dari identitas dan struktur sosial dalam masyarakat Batak. dan juga fenomena pertemuan orang-orang Batak di luar Sumatera Utara, khususnya di Jakarta. Ini mencerminkan mobilitas sosial orang Batak yang merantau ke kota besar</p>
--	---

<p><i>Sign</i></p>	<p><i>Gambar 4. 6 Pertanyaan dari Boris Bokir mengenai streotype fisik orang batak</i></p> 
<p>Objek</p>	<p>Ucapan Boris Bokir "Mukanya batak kali":</p> <p>Object pada scenen ini adalah kalimat yang diucapkan oleh podcaster Boris Bokir. Kalimat ini secara langsung merujuk pada ciri fisik yang khas dari etnis Batak. dan Tanda ini mencakup intonasi dan dialek khas yang digunakan dalam pengucapan kalimat</p>

	tersebut, yang mencirikan gaya bicara orang Medan atau Sumatera Utara.
Interpretan	Interpretan dari ucapan ini adalah pengakuan dan penegasan identitas etnis Batak. dan dapat diartikan sebagai ciri fisik tertentu diakui sebagai bagian dari identitas Batak, dan ini diungkapkan dengan cara yang familiar dan ringan, serta Ini menunjukkan bahwa percakapan tersebut tidak hanya tentang ciri fisik tetapi juga tentang merayakan identitas budaya dengan cara yang hangat dan penuh humor. Interpretasi dari scene ini dapat diartikan sebagai fitur wajah atau penampilan yang stereotipikal dari orang Batak. Dialek dan intonasi ini mengindikasikan latar belakang budaya dan geografis pembicara serta audiens.

<i>Sign</i>	Banyaknya kata-kata dan frasa khas yang sering digunakan dalam dialek Medan seperti "nnt hitam kau," "ahh memang gitu," "ahh gak ada duitnya itu," "ihh diambilnya," "ehh apalah itu apa," dan ekspresi khas seperti "ahh," "ihh," "apa itu apa.", dan
Objek	bahasa sehari-hari yang digunakan oleh orang Medan atau Sumatera Utara. dan juga ekspresi keakraban dan informalitas dengan aksen dan

	pelafan yang tegas dan langsung pada inti permasalahan yang hendak disampaikan.
Interpretan	Interpretasi dari dialeg yang diucapkan oleh podcaster selama podcast berlangsung dapat diartikan sebagai ucapan ekspresi keakraban dan terus mencirikan bahwa mereka adalah podcaster dari Sumatera Utara dan terus mencirikan bahasa daerah karena differensiasi podcast mereka dengan podcast yang lain di You Tube adalah gaya komunikasi kedaerahan mereka yang mana mereka juga menargetkan penonton utama mereka adalah Masyarakat Sumatera Utara

Podcast "Agak Laen" telah berhasil mengangkat dan mencirikan identitas budaya Sumatera Utara, khususnya Batak Kota Medan, dengan pendekatan semiotika Charles Sanders. Setiap elemen dalam podcast ini, mulai dari logo hingga penggunaan dialek dan frasa sehari-hari, dibuat dengan sengaja untuk mencerminkan dan memperkuat keterikatan dengan budaya asal Podcasters. Misalnya, penggunaan ikon cicak dalam logo, yang merupakan simbol suci dalam budaya Batak, serta pemilihan warna-warna yang memiliki makna budaya, secara visual menegaskan identitas Batak yang kuat. Begitu pula, dalam setiap percakapan, penggunaan bahasa dan dialek khas Sumatera Utara bukan hanya sekadar gaya bicara, tetapi juga sebuah pernyataan identitas yang membanggakan.

Pendekatan semiotika dalam podcast ini menunjukkan bahwa setiap tanda memiliki makna yang dalam dan signifikan. Frasa-frasa seperti "Trio Batak Asli" dan penggunaan kata "Lae" tidak hanya mengidentifikasi para pembawa acara dan tamu sebagai orang Batak, tetapi juga membangun hubungan emosional yang erat dengan pendengar yang memiliki latar belakang budaya yang sama. Setiap tanda dan simbol dalam podcast ini bukan hanya mencerminkan keaslian budaya, tetapi juga mengkomunikasikan pesan kebanggaan akan warisan budaya tersebut kepada audiens.

Lebih dari sekadar hiburan, Podcast "Agak Laen" menjadi platform yang mengedukasi, mempromosikan, dan mempertahankan nilai-nilai budaya Batak di tengah masyarakat modern dan ditengah podcast yang mencirikan bahasa gaul dan serapan bahasa Inggris. Melalui diskusi tentang gaya parenting Batak yang tegas dan pentingnya marga dalam identitas sosial, podcast ini tidak hanya menyajikan konten yang relevan dan menarik, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai budaya yang masih hidup dalam masyarakat Batak. Ini menunjukkan bahwa podcast ini berkomitmen untuk menjaga dan merawat warisan budaya Batak.

Gaya komunikasi kedaerahan yang khas menjadi ciri utama yang membedakan podcast ini dari yang lain. Dengan mempertahankan penggunaan dialek Medan dan frasa-frasa khas dalam setiap episodenya, podcast ini berhasil menciptakan nuansa keakraban dan keotentikan yang jarang ditemukan di podcast lain. Hal ini tidak hanya menarik perhatian pendengar dari Sumatera Utara, tetapi juga mengundang audiens yang lebih luas untuk mengenal dan menghargai kekayaan budaya yang disajikan dengan penuh rasa hormat dan kebanggaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Analisis semiotika Charles Sanders Peirce terhadap gaya komunikasi daerah dalam podcast "Agak Laen Official" episode 121 dengan bintang tamu Sebastian Steel menunjukkan bagaimana penggunaan bahasa dan dialek khas Medan/Sumatera Utara memperkuat identitas budaya dan menciptakan keakraban sosial. Melalui tanda-tanda linguistik seperti "lae," "ahh," "ihh," dan frasa khas lainnya, podcast ini secara efektif menegaskan identitas etnis Batak dan Medan, menciptakan rasa bangga dan keterhubungan bagi pendengar yang memiliki latar belakang budaya yang sama.

Gaya komunikasi yang informal dan penuh humor, termasuk cara bercandadan ekspresi emosional yang hidup, menciptakan suasana percakapan yang hangat dan akrab. Ini tidak hanya membuat konten lebih menarik dan menghibur, tetapi juga mencerminkan autentisitas dan kehangatan budaya Medan/Sumatera Utara. Dengan demikian, podcast ini berhasil menyampaikan pesan budaya yang kuat dan autentik, serta memperkuat hubungan sosial dan keterhubungan emosional antara pembicara dan pendengar.

5.2 Saran

dari hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran ke Podcaster Agak Laen untuk lebih memasive kan identitas budaya Sumatera utara terutama Budaya

Batak dan ke khasan Medan sehingga memberikan nilai lebih pada podcast agak laen ditengah persaingan media digital dan juga bisa mengharumkan nama Sumatera utara yang putra daerahnya dapat menjadi *entertainer* ditengahpersaingan dunia hiburan yang ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Berry, R. (2016). Part of the establishment: Reflecting on 10 years of podcasting as an audio medium. *Convergence*, 22(6), 661–671.
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan Strategi Komunikasi*. Rajawali Press.
- Disperkimta. (2018). *Perkembangan teknologi Informasi*. <https://Disperkimta.Bulelengkab.Go.Id/>.
- Effendi, O. U. (2010). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Fiske, J. (2012). Pengantar ilmu komunikasi. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Geoghegan, M. W., & Klass, D. (2008). *Podcast solutions: The complete guide to audio and video podcasting*. Apress.
- Hutabarat, P. M. (2020). Pengembangan Podcast Sebagai Media Suplemen Jurnal Sosial Humaniora Terapan. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 107–116.
- Indiwan Seto Wahyu Wibowo. (2011). *Semiotika Komunikasi*. Mitra Wacana Media.
- Juarsa, E. (2016). Gaya Komunikasi Pemimpin Divisi MIS PT. Trias Sentosa Tbk Krian. *Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya*, 4(1), 2–9.
- Kabu, S. R., Rudianto, & Ribut Priadi. (2020). Kompetensi Komunikasi Pimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Di Kementerian Agama Kabupaten Nias Utara. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 2–22. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4370>
- Kusumawijayanti, A. R., & Sunardi, A. M. (2022). Gaya Komunikasi Analisa Widyaningrum Dan Efeknya Terhadap Publik. *Ejournal.Unisbablitar.Ac.Id*, 11(1), 38–50. <http://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/translitera/article/view/2054>
- Maruti, E. S. (2015). *Pembelajaran bahasa jawa di sekolah dasar*. CV. Ae Media Grafika.
- Mulyana, D. (2016). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, Z. F., Kurniawan, A. W., Studi, P., Komunikasi, I., & Garut, U. (2017). *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian-ISSN: 2461-0836 Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam KomunikaSI. 1*, 90–95.
- Phillips, B. (2017). Student-Produced Podcasts in Language Learning – Exploring Student Perceptions of Podcast Activities. *IAFOR Journal of Education*, 5(3). <https://doi.org/10.22492/ije.5.3.08>
- Purba, A. (2007). Dialek Medan : Kosakata Dan Lafalnya. *Jurnal Medan Makna*, 4, 11–23.
- Radika, M. I., & Setiawati, D. (2020). Strategi Komunikasi Podcast Dalam

- Mempertahankan Pendengar (Studikasu Dalam Podcast Do You See What I See). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 96–106.
- Radika, M. I., & Setiawati², S. D. (2024). Analisis Ketertarikan Pendengar Terhadap Bentuk Penyiaran Digital Podcast. ... *Journal of Social ...*, 2, 29–36. <https://journal.csspublishing.com/index.php/azzahra/article/view/726%0Ahttps://journal.csspublishing.com/index.php/azzahra/article/download/726/520>
- Rafiza, R. N. (2020). Podcast: Potensi dan Pertumbuhannya di Indonesia. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 11(1), 1–12.
- Rahardi, R. K. (2001). *Sosiolinguistik, kode dan alih kode*. Pustaka Pelajar.
- Roudhonah. (2019). *Ilmu komunikasi* (Ed. Rev. C). Rajawali Pres.
- Safitri, O. R., Hadawiah, & Amin, N. (2022). Komunikasi Budaya Antara Mahasiswa Lokal Dengan Mahasiswa Pendetang Di Stai Ddi Mangkoso Kabupaten Barru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 6(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Saleh, A., Rudianto, Anshori, A., & Adhani, A. (2021). Political Communication in Medan Regional Head Election During The Covid-19 Pandemic. *ASPIKOM*, 6(1), 197–207.
- Saleh, G.-, & Pitriani, R. (2018). Pengaruh Media Sosial Instagram dan WhatsApp Terhadap Pembentukan Budaya “Alone Together”. *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 103. <https://doi.org/10.24912/jk.v10i2.2673>
- Saphiere, D. H., Mikk, B. K., & DeVries, B. I. (2005). *Communication highwire: Leveraging the power of diverse communication styles*. Hachette UK.
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Stanley. (2012). *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5*. Penerbit Erlangga.
- Tambunan, D. A. (2021). Analisis Resepsi Sastra Film Ajari Aku Islam. *JIMEDU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1–15.
- Tanaka, S., & Sutandi, S. (2022). Sylvia Tanaka dan Septerianie Sutandi: Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi... Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi Dalam Bahasa Hokkien Terhadap Penguasaan Bahasa Mandarin Lisan Mahasiswa Sekolah Tinggi Di Kota Medan The Influence of Communication Skills in Hokkie. *Sirok Bastra*, 10(2), 213–226.
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Penerbit GhaliaIndonesia.
- Wibowo, I. S. (2011). *Semiotika Komunikasi*. Mitra Wacana Media.
- Widjaja, H. A. W. (2010). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (-Ed. 1, Cet. 6), Jakarta: PT. Bumi Aksara.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Dasar merubah surat uk agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://filsip.umu.ac.id | filsip@umu.ac.id | umsumedan | @umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Medan, 21 Mei 2024.

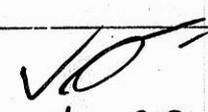
Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Zalza Ananda Fathya
NPM : 2003110071
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 19 SKS, IP Kumulatif 3,70

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Identitas dan resistensi dalam novel Luka cita karya Valerie Pattar	
2	Analisis semiotika iklan layanan masyarakat "indahya berbagi kebersamaan tanpa batas" di youtube Pertamina	
3	Analisis gaya komunikasi daerah dalam podcast "agak laen official" episode 121	 21 Mei 2024

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

172.20.311

Pemohon,

(Zalza Ananda Fathya)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi.....

(Dr. Ribut Priadi...)

NIDN:

NIDN:





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📠 [umsumedan](#) 📷 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 839/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M Tentang Panduan Penulisan Skripsi dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **22 Mei 2024**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut

Nama mahasiswa : **ZALZA ANANDA FATHYA**
N P M : 2003110071
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Semester : **VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024**
Judul Skripsi : **ANALISIS GAYA KOMUNIKASI DAERAH DALAM PODCAST
"AGAK LAEN OFFICIAL" EPISODE 121**
Pembimbing : **Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU Tahun 2021.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing skripsi sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 172.20.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi, pembimbing skripsi dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 22 Mei 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 14 Dzulqa'idah 1445 H
22 Mei 2024 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila memilih surat ini agar diketahui nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK/KP/PT/XU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umaumedan umsamedan

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 27 Juni 2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Zaiza Ananda Fathya :
N P M : 2003110071
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Skripsi** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

Analisis Gaya Komunikasi Daerah Dalam Podcast
"Agak Laen Official" Episode 121

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Foto copy Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Foto copy Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. **DKAM** (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan ;
4. Foto copy **Kartu Hasil Studi (KHS)** Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda **Bukti Lunas Beban SPP** tahap berjalan;
6. Tanda **Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi**;
7. **Proposal Skripsi** yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam **MAP** warna **BIRU**.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
Pembimbing

(Ribut Priadi S.Sos., M.I.Kom)

NIDN: 0120057303

Pemohon

(Zaiza Ananda Fathya)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1101/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Sabtu, 29 Juni 2024
 Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
 Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**



UMSU
Unggul | Cordat | Terpercaya

No	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PERANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
16	ANNISA ZAHWA	2003110124	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS KARIKATUR PADA SAMPUL KORAN TEMPO EDISI 22-23 APRIL 2024
17	ZAEZA ANANDA EATHYA	2003110071	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS GAYA KOMUNIKASI DAERAH DALAM PODCAST 'AGAK LAEN OFFICIAL' EPISODE 1ZI
18	RIMA YULIKA	2003110083	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM PENGEMBANGAN CITY BRANDING KABUPATEN DELI SERDANG DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL
19	ANANDA PRASETIA	2003110003	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PEMANFAATAN MEDIA LUAR RUANG PT. BINTANG REALTY MULTILAND DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN RUMAH SUBSIDI
20					

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH Sumatera Utara
 Medan, 20 Dzulhijjah 1445 H
 27 Juni 2024 M
 Akhyar Anshori, S.Sos., M.S.P.
 Ketua Panitia
 STARS
 BARPPT



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Rika mandirika kurni, tel agar itrabukan nomor dan langgahras

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fslp.umsu.ac.id> fslp@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Zaiza Ananda Fathya
N P M : 2003110071
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Gaya Komunikasi Daerah Dalam Podcast "Agak Iken Official" L21

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	22/ Mei-2024	Penetapan dan bimbingan judul skripsi	
2.	25/ Juni-2024	Bimbingan proposal skripsi	
3.	27/ Juni/2024	Revisi proposal skripsi	
4.	28/ Juni/2024	Acc seminar proposal	
5.	13/ Agustus/2024	Bimbingan bab 4-5	
6.	15/ Agustus/2024	Bimbingan bab 4-5	
7.	22/ Agustus/2024	Bimbingan bab 4-5	
8.	26/ Agustus/2024	Bimbingan bab 4-5, dan Acc sidang meja hijau	

Medan, 26 Agustus 2024.

Ketua Program Studi,

(Akhyar Anshori. S. Sos, M.Ikom)
NIDN: 0127048401

Pembimbing,

(Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom)
NIDN : 0120057303





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Certas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
Nomor : 1514/II.3.AU/UM/SU-03/F/2024

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
41	RINI INDIRI YANI	1703110019	Assoc. Prof. Dr. RUDIANTO, M.Si	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN ORGANISASI MAHATARA DALAM MELATIH KESADARAN BELA NEGARA BAGI CALON RESIMEN MAHASISWA DI KOTA MEDAN
42	CHINTYA ASMAUL HUSNA	2003110032	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANGGOTA PASKIBRA SMA NEGERI 1 PEGAJAJAHAN
43	SYAHARANI	2003110015	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	KOMUNIKASI PEMASARAN RS COLOUMBIA ASIA AKSARA DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN PASIEN
44	ANGGUN UTAMI	2003110062	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	PENERAPAN PERSONAL BRANDING "YENNY ERISKA" SEBAGAI LIFESTYLE INFLUENCER DAN BLOGGER MEDAN DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
45	ZALZA ANANDA FATHYA	2003110071	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom	ANALISIS GAYA KOMUNIKASI DAERAH DALAM PODCAST "AGAK LAEN OFFICIAL" EPISODE 171

Notulis Sidang:



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Medan, 22 Syafer 1446 H
27 Agustus 2024 M



Sekretaris

Ketua

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Zalza Ananda Fathya
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 14 juni 2003
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Psr. V Dusun XIV Gg. Amat Tahir No. 2
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara

DATA KELUARGA

Nama Ayah : Tri Rubi Siswanto
Nama Ibu : Widya Melany
Pekerjaan Ayah : POLRI
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Psr. V Dusun XIV Gg. Amat Tahir No. 2

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan
SMP : SMP Swasta Islam An-Nizam Medan
SMA : SMA Swasta Islam An-Nizam Medan
S1 : Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara